

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

www.itk.ac.id

2.1 Pariwisata

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Definisi pariwisata menurut Suyitno dalam Gaina (2012) bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya. Melibatkan beberapa komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, souvenir dan lain-lain. Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan. Tidak untuk mencari nafkah di tempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi, karena uang yang dibelanjakan dibawa dari tempat asal.

Pengertian wisata mengandung empat unsur, yaitu kegiatan perjalanan, dilakukan secara sukarela, bersifat sementara, perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan merupakan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha yang lainnya (Suwantoro dalam Gaina, 2012).

Secara etimologis, pengertian pariwisata berasal dari Bahasa Sanskerta yang terdiri dari kata 'Pari' dan 'Wisata'. 'Pari' memiliki arti banyak, berkali-kali, berputar-putar dan lengkap. Sedangkan 'Wisata' berarti perjalanan atau berpergian. Sehingga pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang

dilakukan oleh seseorang secara berkali-kali dan berputar-putar (Umilia dalam Gaina, 2006)

Kepariwisataan didefinisikan sebagai keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha (UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan). Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa wisata adalah: “Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”. Dari pendapat beberapa ahli terdapat keberagaman terkait pengertian pariwisata, ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Diskusi Teori Pengertian Pariwisata (Hasil Pustaka, 2019)

No.	Sumber Pustaka	Definisi Pariwisata
1.	Suyitno dalam Gaina (2012)	Pariwisata bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya. Melibatkan beberapa komponen wisata, misalnya sarana transportasi akomodasi, restoran, obyek wisata, souvenir dan lain-lain. Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan
2.	Suwantoro dalam Gaina (2012)	Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu
3.	Umilia dalam Gaina (2012)	Pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan oleh seseorang secara berkali-kali.

No.	Sumber Pustaka	Definisi Pariwisata
4.	UU No 10 Tahun 2009	Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara

Dari definisi-definisi di atas memiliki keterkaitan definisi satu sama lain. Menurut Suyitno dalam Gaina (2012), Pariwisata bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya. Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan. Sejalan dengan pendapat Suyitno dalam Gaina (2012), menurut Suwanto dalam Gaina (2012), Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Umilia dalam Gaina (2012), menambahkan bahwa pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan oleh seseorang secara berkali-kali. Dijelaskan lebih lanjut di dalam UU No 10 Tahun 2009 bahwa pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan kesenangan dengan mengunjungi tempat tertentu dalam jangka waktu sementara.

2.1.2 Komponen Pariwisata

Berdasarkan klasifikasi Leiper dalam Gaina (2012), sistem pariwisata terdiri dari tujuh (7) komponen besar, dimana komponen tersebut merupakan sektor utama dalam kepariwisataan yang memerlukan keterkaitan, ketergantungan, dan keterpaduan, yaitu :

1. Sektor pemasaran (*the marketing sector*), mencakup semua unit pemasaran dalam industri pariwisata, misalnya kantor biro perjalanan dengan jaringan cabangnya, kantor pemasaran maskapai penerbangan (*airlines*), kantor promosi daerah tujuan wisata tertentu, dan sebagainya.
2. Sektor perhubungan (*the carrier sector*), mencakup semua bentuk dan macam transportasi publik, khususnya yang beroperasi sepanjang jalur transit yang menghubungkan tempat asal wisatawan (*traveller generating region*) dengan tempat tujuan wisatawan (*tourist destination region*). misalnya, perusahaan penerbangan (*airlines*), bus (*coachline*), penyewaan mobil, kereta api, dan sebagainya.
3. Sektor akomodasi (*the accommodation sector*), sebagai penyedia tempat tinggal sementara (penginapan) dan pelayanan yang berhubungan dengan hal itu, seperti penyediaan makanan dan minuman (*food and beverage*). Sektor ini umumnya berada di daerah tujuan wisata dan tempat transit.
4. Sektor daya tarik/ atraksi wisata (*the attraction sector*), sektor ini terfokus pada penyediaan daya tarik atau atraksi wisata bagi wisatawan. Lokasi utamanya terutama pada daerah tujuan wisata. Tetapi dalam beberapa kasus juga terletak pada daerah transit. Misalnya taman budaya, hiburan (*entertainment*), even olahraga dan budaya, tempat dan daya tarik wisata alam, peninggalan budaya, dan sebagainya. Jika suatu daerah tujuan wisata tidak memiliki sumber daya atau daya tarik wisata alam yang menarik, biasanya akan dikompensasi dengan memaksimalkan daya tarik atraksi wisata lain.
5. Sektor tour operator (*the tour operator sector*), mencakup perusahaan penyelenggara dan penyedia paket wisata. Perusahaan ini membuat dan mendesain paket perjalanan dengan memilih dua atau lebih komponen (baik tempat, paket, atraksi wisata) dan memasarkannya sebagai sebuah unit dalam tingkat harga tertentu yang menyembunyikan harga dan biaya masing-masing komponen dalam paketnya.
6. Sektor pendukung/ rupa-rupa (*the miscellaneous sector*), sektor ini mencakup pendukung terselenggaranya kegiatan wisata baik di negara/ tempat asal wisatawan, sepanjang rute transit, maupun di negara/ tempat tujuan wisata.

Misalnya, toko oleh-oleh (souvenir) atau toko bebas bea (duty free shops), restoran, asuransi perjalanan wisata, travel cek (traveller cheque), bank dengan kartu kredit, dan sebagainya.

7. Sektor pengkoordinasi/ regulator (*the coordinating sector*), mencakup peran pemerintah selaku regulator dan asosiasi di bidang pariwisata selaku penyelenggara pariwisata, baik di tingkat lokal, regional, maupun internasional. Sektor ini biasanya menangani perencanaan dan fungsi manajerial untuk membuat sistem koordinasi antara seluruh sektor dalam industri pariwisata. Misalnya, di tingkat lokal dan nasional seperti Departemen Pariwisata, Dinas Pariwisata Provinsi. (Disparda), Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI), dan sebagainya. Di tingkat regional dan internasional seperti World Tourism Organization (WTO), Pacific Asia Travel Association (PATA), dan sebagainya.

Menurut Inskeep dalam Gaina (2012) diberbagai macam literatur dimuat berbagai macam komponen wisata. Namun ada beberapa komponen wisata yang selalu ada dan merupakan komponen dasar dari wisata. Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi satu sama lain. Komponen-komponen wisata tersebut dapat dikelompokan sebagai berikut :

1. Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata

Kegiatan-kegiatan wisata yang dimaksud dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alam kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah objek wisata.

2. Akomodasi

Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.

3. Fasilitas dan pelayanan wisata

Fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas tersebut termasuk *tour and travel operation* (disebut juga pelayanan penyambutan). Fasilitas tersebut misalnya : restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko-

toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, toko-toko khusus, toko kelontong, bank, tempat penukaran uang dan fasilitas pelayanan keuangan lainnya, kantor informasi wisata, pelayanan pribadi (seperti salon kecantikan), fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan umum (termasuk kantor polisi dan pemadam kebakaran), dan fasilitas perjalanan untuk masuk dan keluar (seperti kantor imigrasi dan beacukai)

4. Fasilitas dan pelayanan transportasi

Meliputi transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan atraksi utama wisata dan kawasan pembangunan, termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, air dan udara.

5. Infrastruktur lain

Infrastruktur yang dimaksud adalah penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, telekomunikasi (seperti telepon, telegram, telex, faksimili, dan radio)

6. Elemen kelembagaan

Kelembagaan yang dimaksud adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, termasuk perencanaan tenaga kerja dan program pendidikan dan pelatihan, menyusun strategi marketing dan program promosi, menstrukturisasi organisasi wisata sektor umum dan swasta, peraturan dan perundangan yang berhubungan dengan wisata, menentukan kebijakan penanaman modal bagi sektor publik dan swasta, mengendalikan program ekonomi, lingkungan dan sosial kebudayaan.

Pendapat lain tentang komponen sediaan pariwisata disampaikan oleh Peter Mason yang menyatakan bahwa komponen produk wisata terdiri atas tiga komponen yaitu daya tarik, fasilitas dan aksesibilitas (Poerwanto dalam Gaina, 2012) sehingga dalam pengembangan pariwisata mendasarkan pada tiga komponen tersebut.

- a. Daya tarik (attraction);
- b. Fasilitas wisata (amenitis);
- c. Aksesibilitas;
- d. Keamanan.

Sedangkan menurut Direktorat Jendral Pariwisata Republik Indonesia menyebutkan berkembangnya pariwisata sangat tergantung pada empat faktor yaitu :

- a. *Attractions* (daya tarik);
 - i. *Site attractions* (tempat-tempat bersejarah, tempat dengan iklim yang baik, pemandangan indah).
 - ii. *Event attractions* (kejadian atau peristiwa) misalnya konggres, pameran atau peristiwa lainnya.
- b. *Amenities* (fasilitas)
- c. Aksesibilitas adalah tempatnya tidak terlampau jauh, tersedianya transportasi ke lokasi tersebut secara teratur, sering, murah, aman dan nyaman.
- d. Tourist organization untuk menyusun suatu kerangka pengembangan pariwisata, mengatur industri pariwisata serta mempromosikan daerah sehingga dikenal orang.

Dari pendapat beberapa ahli terkait komponen pariwisata maka dapat dikomparasikan pada tabel diskusi teori sebagai berikut.

Tabel 2. 2 Diskusi Komponen Pariwisata (Hasil Pustaka, 2019)

No	Sumber Pustaka	Indikator	Variabel
1.	Leiper dalam Gaina (2012)	Komponen Pariwisata	1. Sektor pemasaran (<i>the marketing sector</i>) 2. Sektor perhubungan (<i>the carrier sector</i>) 3. Sektor akomodasi (<i>the accommodation sector</i>) 4. Sektor daya tarik/ atraksi wisata (<i>the attraction sector</i>) 5. Sektor <i>tour operator</i> (<i>the tour operator sector</i>)

No	Sumber Pustaka	Indikator	Variabel
			6. Sektor pendukung/ rupa-rupa (<i>the miscellaneous sector</i>)
			7. Sektor pengkoordinasi/regulator (<i>the coordinating sector</i>)
2.	Inskeep dalam Gaina (2012)	Komponen Pariwisata	1. Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata 2. Akomodasi 3. Fasilitas dan pelayanan wisata 4. Fasilitas dan pelayanan transportasi 5. Infrastruktur lain 6. Elemen kelembagaan
3.	Poerwanto dalam Wardana (2017)	Komponen Pariwisata	1. Daya tarik (<i>attraction</i>); 2. Fasilitas wisata (<i>amenities</i>); 3. Aksesibilitas; 4. Keamanan.
4.	Direktorat Jendral Pariwisata Republik Indonesia	Komponen Pariwisata	1. <i>Attractions</i> (daya tarik); a. <i>Site attractions</i> b. <i>Event attractions</i> . 2. <i>Amenities</i> (fasilitas) 3. Aksesibilitas. 4. <i>Tourist organization</i>

Berdasarkan hasil pustaka yang disajikan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa pendapat dari beberapa pakar terkait komponen-komponen pariwisata penelitian ini saling berhubungan satu sama lain. Leiper dalam Gaina (2012) menjelaskan secara terperinci bahwa komponen pariwisata harus memiliki memiliki sektor pemasaran (*the marketing sector*), sektor perhubungan (*the carrier sector*),

sektor akomodasi (*the accommodation sector*), sektor daya tarik/ atraksi wisata (*the attraction sector*), sektor tour operator (*the tour operator sector*), sektor pendukung/rupa-rupa (*the miscellaneous sector*), dan sektor pengkoordinasi/regulator (*the coordinating sector*). Tiga pakar lain dan pihak pemerintahan yaitu Inskeep dalam Gaina (2012), Poerwanto dalam Wardana (2017) dan Direktorat Jendral Pariwisata menyebutkan lebih sederhana dan memiliki persamaan mengenai komponen pariwisata yang terdiri dari Atraksi, Akomodasi, Fasilitas dan pelayanan wisata, Fasilitas dan pelayanan transportasi, Infrastruktur lain, dan Elemen kelembagaan. Sehingga dapat disimpulkan faktor dari hasil diskusi teori tersebut komponen-komponen dalam pariwisata yang harus terpenuhi adalah Daya tarik wisata, Pelayanan, Fasilitas wisata, Aksesibilitas, dan Kelembagaan.

2.1.3 Faktor Perkembangan Pariwisata

Menurut Naibaho (2015) Pertumbuhan industri pariwisata semakin meningkat seiring dengan fenomena 3T (*transportation, telecommunication and tourism*). Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pariwisata baik di suatu negara maupun secara global yaitu :

1. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi berpengaruh pada minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah karena cakupan informasi yang dibutuhkan sangat mudah didapatkan ditambah aksesibilitas menuju destinasi wisata juga sudah memadai.

2. Politik dan Keamanan

Isu-isu keamanan dan politik di suatu negara tidak hanya berimbas pada sektor perekonomian tetapi juga terhadap sektor pariwisata. Setiap wisatawan yang berkunjung tentu sangat memperhitungkan faktor keamanan oleh karena itu pula fenomena seperti terorisme, permasalahan politik akan menjadi bahasan pertimbangan bagi setiap wisatawan. Tidak hanya itu saja, faktor kesehatan di suatu tempat seperti adanya penyakit menular mempengaruhi minat wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata.

3. Demografi

Penduduk dunia semakin bertambah dari tahun ke tahun. Jumlah penduduk tersebut memberi peluang besar bagi industri pariwisata untuk semakin maju dan berkembang. Secara umum, terdapat 3 segmen wisatawan nasional dan dunia yakni mencakup: usia, jenis kelamin dan peminatan.

Faktor-faktor di atas sangat berpengaruh dalam hal pertumbuhan pariwisata, terutama kepada perkembangan pada industri pariwisata. Instansi baik pemerintah maupun non pemerintah diharapkan lebih sigap terhadap tiga hal tersebut demi pertumbuhan pariwisata

Faktor-faktor pendorong pengembangan pariwisata di Indonesia menurut Spilane dalam Wardana (2017), adalah :

1. Berkurangnya peranan minyak bumi sebagai sumber devisa negara jika dibanding dengan waktu lalu;
2. Meenurunnya nilai ekspor pada sektro nonmigas;
3. Adanya kecenderungan peningkatan pariwisata secara konsisten;
4. Besarnya potensi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia bagi pengembangan pariwisata

Menurut Salah Wahab dalam Gaina (2012), untuk melihat perjalanan kepariwisataan secara menyeluruh terdapat komponen-komponen pariwisata yang mempengaruhinya. Komponen pengembangan pariwisata terbagi atas dua faktor, yaitu komponen sediaan (*supply*) dari pariwisata dan komponen permintaan (*demand*) dari pariwisata. Dalam pengembangan pariwisata terdapat sistem keterkaitan antara komponen sediaan (*supply*) pariwisata dan komponen permintaan (*demand*) dalam hal ini pengunjung ataupun wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara.

1. Komponen Sediaan (*Supply*) Pariwisata

- a. Sediaan atau *supply* pariwisata mencakup segala sesuatu yang ditawarkan kepada wisatawan baik wisatawan yang aktual maupun wisatawan yang potensial. Penawaran dalam pariwisata menunjukkan atraksi wisata alamiah dan buatan, jasa-jasa maupun barang-barang yang diperkirakan akan menarik perhatian orang-orang untuk mengunjungi objek suatu negara.

- b. Sediaan pariwisata merupakan sesuatu yang harus ada mencakup segala sesuatu untuk ditawarkan kepada pengunjung, sediaan ini bisa berupa buatan manusia maupun alami yang memang ada tanpa harus ada campur tangan manusia untuk pengadaannya.
2. Komponen Permintaan (*Demand*) Pariwisata

Permintaan atau *demand* pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan jumlah wisatawan secara kuantitatif. Permintaan pariwisata dapat dibagi menjadi dua (2) komponen, yaitu :

a. Wisatawan/ pengunjung

Menurut Salah Wahab dalam Gaina (2012) pengunjung terbagi menjadi dua (2), yaitu

1. Pengunjung potensial adalah sejumlah orang yang secara potensial sanggup dan mampu melakukan perjalanan wisata.
2. Pengunjung sebenarnya/actual adalah sejumlah orang yang sebenarnya berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, artinya sejumlah wisatawan yang secara nyata sedang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata.

b. Masyarakat setempat

Masyarakat lokal adalah pihak yang paling akan menerima dampak dari kegiatan wisata yang dikembangkan di daerahnya. Oleh karena itu aspirasi masyarakat sangatlah penting dan komponen permintaan yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan wisata. Aspirasi masyarakat khususnya masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata sangat dibutuhkan dengan tujuan untuk menimbulkan hubungan saling menguntungkan antara pengelola pariwisata dengan masyarakat sehingga menjadi sebuah *multiplier effect* yang positif bagi perekonomian masyarakat setempat

www.itk.ac.id

Gunn dalam Gaina (2012) juga membagi faktor pariwisata menjadi dua yaitu komponen sediaan dan komponen permintaan, komponen sediaan terdiri atas atraksi, servis atau pelayanan, transportasi, informasi dan promosi:

- a. Atraksi; merupakan daya tarik utama orang melakukan perjalanan, atraksi memiliki dua fungsi yaitu sebagai daya pikat, perangsang orang untuk melakukan perjalanan dan sebagai pemberi kepuasan kepada pengunjung.
- b. Servis; merupakan pelayanan atau fasilitas-fasilitas yang disediakan termasuk didalamnya fasilitas restoran atau rumah makan, agen perjalanan, serta toko-toko yang menyajikan barang khas daerah.
- c. Promosi; merupakan kegiatan yang penting dalam pengembangan pariwisata yang dapat dilakukan oleh pemerintah atau swasta. Kegiatan promosi ini dapat dilakukan dengan memasang iklan melalui kegiatan kehumasan maupun memberikan intentif, misalnya potongan tiket masuk.
- d. Transportasi; merupakan komponen penting dalam sistem kepariwisataan yang berarti pula sebagai aksesibilitas atau kemudahan untuk mencapai ke suatu lokasi daya tarik wisata.
- e. Informasi; adalah adanya informasi perjalanan, informasi dapat disajikan dalam bentuk peta, buku petunjuk, artikel dalam majalah, brosur maupun melalui internet.

Sedangkan untuk komponen permintaan Gunn dalam Gaina (2012) menjelaskan terdiri atas masyarakat atau pasar wisata yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan perjalanan wisata

Tabel 2. 3 Diskusi Faktor Pengembangan Pariwisata (Hasil Pustaka, 2019)

No	Sumber Pustaka	Indikator	Variabel
1.	Naibaho (2015)	Faktor Perkembangan Pariwisata	1. Kemajuan Teknologi 2. Politik dan Keamanan 3. Demografi
2.	Spilane dalam Wardana (2017)	Faktor Perkembangan Pariwisata	1. Berkurangnya peranan minyak bumi sebagai sumber devisa negara jika dibanding dengan waktu lalu;

No	Sumber Pustaka	Indikator	Variabel
			2. Merosotnya nilai ekspor pada sektro nonmigas; 3. Adanya kecenderungan peningkatan pariwisata secara konsisten; 4. Besarnya potensi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia bagi pengembangan pariwisata
3.	Gunn dalam Gaina (2012)	Faktor Perkembangan Pariwisata	Komponen sediaan: 1. Atraksi; 2. Servis; 3. Promosi; 4. Transportasi;. 5. Informasi Komponen Permintaan: 1. Masyarakat 2. Pasar Wisata
4.	Salah Wahab dalam Gaina (2012)	Faktor Perkembangan Pariwisata	Komponen sediaan (<i>Supply</i>): 1. segala sesuatu yang ditawarkan kepada wisatawan baik wisatawan yang aktual maupun wisatawan yang potensial. 2. Sesuatu untuk ditawarkan kepada pengunjung, sediaan ini bisa berupa buatan manusia maupun alami yang memang ada tanpa harus ada campur

No	Sumber Pustaka	Indikator	Variabel
			tangan manusia untuk pengadaannya
			Komponen Permintaan (<i>Demand</i>):
			1. Wisatawan
			2. Masyarakat Setempat

Berdasarkan hasil pustaka yang disajikan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa pendapat dari beberapa pakar terkait faktor perkembangan pariwisata. Naibaho (2015) menjelaskan secara bahwa perkembangan pariwisata dipengaruhi oleh Kemajuan Teknologi, Politik dan Keamanan serta Demografi. Salah Wahab (1975) dan Gunn (2002) menjelaskan secara terperinci bahwa faktor perkembangan pariwisata terbagi atas permintaan (*demand*) berupa Wisatawan dan Masyarakat Setempat serta sediaan (*supply*) berupa Atraksi, Servis, Promosi, Transportasi, dan Informasi . Sehingga dapat disimpulkan dari hasil diskusi teori tersebut faktor-faktor pengembangan pariwisata adalah Atraksi, Pelayanan, Fasilitas wisata, Aksesibilitas, dan Kelembagaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah rangkuman hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu (Penulis, 2019)

Penelitian	Judul dan Tujuan	Fokus Penelitian	Faktor/Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian	Penerapan dalam Penelitian Penulis
Prasetyo, Haryo dan Sulistyarso, Haryo (2013)	<p>Judul: Arahan Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri</p> <p>Tujuan: Menentukan Faktor pendukung pengembangan desa wisata</p>	Menentukan faktor pendukung pengembangan desa wisata, analisis deskriptif kualitatif untuk menentukan arahan pengembangan desa wisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan sehari-hari masyarakat sebagai daya tarik. 2. Memfokuskan edukasi dalam bidang agrowisata. 3. Mengintegrasikan aksesibilitas. 4. Mempertahankan kesenian dan kebudayaan tradisioanal. 5. Sarana dan prasarana pendukung. 6. Mengalokasikan penggunaan lahan. 7. Kualitas SDM. 8. Kesempatan investasi untuk sarana dan prasarana. 	Analisis Delphi dan Analisis Deskriptif	<p>Faktor-faktor pendukung pengembangan desa wisata</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan sehari-hari masyarakat dalam bertani, <i>english day</i>, beternak ikan koi dan lele sebagai daya tarik desa wisata di Desa Tulungrejo. 2. Mempertahankan kesenian tradisonal yang ada sebagai simbol di kehidupan masyarakat Desa Tulungrejo sebagai daya tarik desa wisata. 3. Menjadikan Edukasi Dalam Bercocok Tanam, Mempelajari Tentang Pertanian, Mempelajari Cara beternak ikan air tawar. 4. Peintegrasian aksesibilitas menuju Desa Tulungrejo. 5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana 	Pada penelitan Prasetyo, dkk, (2013) penulis menggunakan hasil faktor dan variabel yang peneliti sebelumnya dapatkan berupa 1) mempertahankan daya tarik wisata, 2) penyelenggaraan kegiatan pengembangan masyarakat, 3) peningkatan sarana dan prasarana wisata,

Penelitian	Judul dan Tujuan	Fokus Penelitian	Faktor/Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian	Penerapan dalam Penelitian Penulis
					<p>pendukung seperti WC umum dan mushola di tempat wisata.</p> <p>6. Mengalokasikan penggunaan lahan untuk dijadikan kegiatan perdagangan dan jasa yaitu rumah makan dan toko souvenir.</p> <p>7. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) memberi pelatihan dalam bidang kepariwisataan.</p>	<p>4) peningkatan aksesibilitas wisata 5) peningkatan kawasan perdagangan dan jasa dan penarikan arahan berdasarkan teknik analisis penulis</p>
Khomenie, A dan Umilia, E. (2013)	<p>Judul: Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu Kenjeran Surabaya</p> <p>Tujuan: Meningkatkan dan mengembangkan potensi</p>	Menentukan arahan yang sesuai dengan potensi dan permasalahan wilayah serta kebijakan yang terkait pengembangan kawasan dengan konsep Kawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revitalisasi kampung nelayan Kenjeran menjadi kampung wisata yang memiliki ciri khas pesisir Kenjeran. 2. Pembangunan tempat penjemuran ikan olahan untuk masyarakat nelayan Kenjeran. 3. Pengadaan jalur wisata Kenjeran yang melalui serangkaian objek-objek wisata Kenjeran yang 	Analisis Deskriptif; Analisis Delphi, Pendekatan Triangulasi	<p>Pengembangan kawasan wisata terpadu Kenjeran Surabaya diarahkan pada keterpaduan kawasan yang didukung oleh aksesibilitas berupa pengadaan jalur wisata internal dan eksternal melewati akses tepi air dan terintegrasi dengan Coastal Road, serta penyediaan moda wisata internal di kawasan wisata terpadu Kenjeran. Peningkatan daya tarik</p>	<p>Pada penelitan Khoemenie, dkk, (2013) penulis menggunakan bagaimana penarikan arahan berdasarkan teknik analisis triangulasi penulis terdahulu</p>

Penelitian	Judul dan Tujuan	Fokus Penelitian	Faktor/Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian	Penerapan dalam Penelitian Penulis
	pariwisata Kenjeran sebagai kawasan wisata bahari terpadu di Surabaya	Wisata Terpadu dengan sasaran terumuskannya arahan pengembangan kawasan wisata terpadu Kenjeran Surabaya	<p>terintegrasi dengan sistem transportasi.</p> <p>4. Pembangunan jalur pejalan kaki di sepanjang sisi jalan utama kawasan wisata Kenjeran.</p> <p>5. Pengadaan moda transportasi wisata internal yang menghubungkan antar lokasi wisata Kenjeran.</p> <p>6. Dukungan pengembangan kawasan pusat komersial di kawasan wisata terpadu Kenjeran.</p> <p>7. Menjadikan objek wisata Pantai dan produk olahan hasil laut kampung nelayan Kenjeran sebagai objek wisata unggulan kawasan wisata terpadu Kenjeran.</p> <p>8. Pembagian zona-zona pengembangan pariwisata yang terdiri dari zona utama</p>		kawasan wisata Kenjeran juga dapat dilakukan dengan penyediaan ruang publik di pesisir kampung nelayan Sukolilo dan Tambak Deres, serta pengadaan program penghijauan di sempadan pantai dan jalur koridor internal kampung nelayan. Melalui arahan pengembangan kawasan wisata terpadu Kenjeran ini diharapkan dapat menjadi masukan penting bagi pemerintah kota Surabaya dan <i>stakeholder</i> lainnya dalam mengembangkan potensi kawasan wisata di pesisir Kenjeran Surabaya	

Penelitian	Judul dan Tujuan	Fokus Penelitian	Faktor/Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian	Penerapan dalam Penelitian Penulis
			<p>dan pendukung pengembangan wisata.</p> <p>9. Peningkatan pengetahuan dan peran serta masyarakat kampung nelayan Kenjeran dibidang kepariwisataan.</p> <p>10. Promosi pariwisata Kenjeran tingkat Internasional dengan menciptakan branding/ slogan khusus kawasan wisata terpadu Kenjeran.</p>			

Penelitian	Judul dan Tujuan	Fokus Penelitian	Faktor/Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian	Penerapan dalam Penelitian Penulis
Worabay, Errick (2012)	<p>Judul: Arahan Pengembangan Wisata Pantai Hamadi di Kota Jayapura berdasarkan Persepsi Pengunjung</p> <p>Tujuan: Memberikan arahan pengembangan wisata Pantai Hamadi di Kota Jayapura</p>	Menentukan faktor-faktor pengembangan kawasan wisata pantai Hamadi berdasarka persepsi pengunjung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan Alamiah <ol style="list-style-type: none"> a. Keindahan b. Kebersihan c. Kelestarian 2. Atraksi Wisata dan Buda <ol style="list-style-type: none"> a. Atraksi b. Keramahan c. Harga 3. Pelayanan <ol style="list-style-type: none"> a. Petugas b. Penjual Makanan c. Penjual Souvenir 	Analisis Likert dan Analisis Servqual	Faktor-faktor pengembangan berdasarkan hasil analisis didapatkan berupa lingkungan alamiah, Pelayanan, Sarana Wisata, dan Transportasi	<p>Pada penelitan Errick (2012) penulis menggunakan hasil faktor dan variabel yang peneliti sebelumnya dapatkan berupa faktor Pelayanan dengan variabel petugas, penjual makanan dan penjual souvenir, Transportasi (aksesibilitas dan kesan peraturan), Sarana dan Prasarana (tempat jualan, sanitasi, sarana penunjang dan</p>
		Menganalisis arahan pengembangan kawasan wisata Pantai Hamadi kota Jayapura berdasarkan persepsi pengunjung	<ol style="list-style-type: none"> 4. Sarana Wisata <ol style="list-style-type: none"> a. Tempat Jualan b. Sanitasi c. Sarana Penunjang d. Saranan Rekreasi 5. Transportasi <ol style="list-style-type: none"> a. Aksesibilitas b. Kesan Keteraturan 6. Perancangan <ol style="list-style-type: none"> a. Keamanan b. Keselamatan c. Keserasian 	Analisis Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arahan pelestarian dan penetapan Lingkungan Alamiah 2. Arahan mengenai penambahan Sarana Wisata, 3. Arahan mengena faktor Desain Perancangan berupa penjagaan dan pengembangan kawasan wisata 4. Arahan pengembangan Transportasi, dengan menjaga mobilisasi penduduk dan wisatawan 5. Pelayanan, arahannya meliputi: 	

Penelitian	Judul dan Tujuan	Fokus Penelitian	Faktor/Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian	Penerapan dalam Penelitian Penulis
			d. Pedestrian ways		a. Perlu dipertahankannya budaya tradisional dibidang kuliner seperti Papeda dan Ikan Tuna Asar b. Pemberian Sanksi yang tegas terhadap pedagang yang curang demi kebaikan dan kenyamanan pengunjung	rekreasi), dan bagaimana penarikan arahan berdasarkan teknik analisis penulis

2.3 Sintesa Tinjauan Pustakan

Berdasarkan hasil kajian teori-teori sebelumnya dapat ditarik beberapa indikator dan variabel-variabel terkait kebutuhan arahan pengembangan kawasan pariwisata pesisir untuk memenuhi sasaran yang ingin dicapai diperlukan kajian dalam memperoleh faktor, dimana faktor fasilitas wisata memiliki variabel yang sama sehingga akan digabungkan menjadi satu faktor sarana prasarana. Faktor aksesibilitas pada aspek komponen pariwisata dan faktor perkembangan pariwisata juga memiliki variabel yang sama sehingga akan diambil satu faktor. Penjabaran lebih lanjut mengenai sintesa tinjauan pustaka dapat dilihat pada tabel 2.5 berikut :

Tabel 2. 5 Tabel Sintesa Pustaka (Pemulis, 2019)

No.	Aspek	Faktor	Variabel
1.	Komponen Pariwisata	Daya Tarik	Atraksi Utama

No.	Aspek	Faktor	Variabel
			Keunikan
			Keramahan
			Keindahan
			Kelestarian
			Kebersihan
		Pelayanan	Petugas wisata
			Penjual Makanan
			Penjual Souvenir
		Fasilitas wisata	Penginapan
			Perdagangan
			Transportasi
			Sanitasi
		Aksesibilitas	Waktu tempuh
			Kondisi Jalan
		Kelembagaan	Keamanan
			Kebijakan Pemerintah
		Informasi	Media Promosi
			Cuaca
2.	Faktor Perkembangan Pariwisata		Kontak pengelola wisata
			Peta wisata
		Ekonomi	Harga tiket wisata
			Biaya penginapan

No.	Aspek	Faktor	Variabel
		Sarana dan Prasarana	Biaya makan dan minum
			Penginapan
			Perdagangan
			Transportasi
			Sanitasi
			POM Bensin
		Aksesibilitas	Waktu tempuh
			Kondisi Jalan

